

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis yang sudah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa Humas Kemendikbudristek telah menjalankan strategi komunikasi publik melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hal ini dapat dilihat dari seluruh langkah-langkah dari setiap tahap sudah dijalankan semuanya. Selain itu, Humas Kemendikbudristek juga mampu memanfaatkan sumber daya media dari dalam Kementerian dan media dari luar Kementerian sekaligus. Begitu juga dengan tahap evaluasinya yang dikembangkan secara lengkap dengan memanfaatkan lembaga survei profesional, pemantauan media, dan diskusi publik.

Setelah menganalisis tahapan strategi komunikasi publik Humas Kemendikbudristek, penulis menyimpulkan bahwa strategi komunikasi publik yang dijalankan oleh Humas Kemendikbudristek terkait program merdeka belajar cenderung fokus kepada pendekatan komunikasi dua tahap atau penghubung. Dalam artian yang lebih spesifik, Humas Kemendikbudristek lebih fokus kepada sosialisasi dan kolaborasi dengan khalayak *key players* yang memiliki kapasitas untuk mempengaruhi opini mahasiswa secara luas. Khalayak *key players* seperti satuan kerja dalam lingkungan Kemendikbudristek, lembaga pendidikan daerah, dan perguruan tinggi itu sendiri itu menjadi penghubung yang akan mensosialisasikan program merdeka belajar kepada mahasiswa.

Strategi komunikasi yang dijalankan Humas Kemendikbudristek kepada khalayak *key players* ini dinilai lebih intens dan interaktif dibandingkan komunikasi kepada mahasiswa melalui publikasi media sosial. Dengan itu, khalayak *key players* ini bisa memperoleh bahan sosialisasi kepada mahasiswa yang lebih baik dan mendalam. Akan tetapi, bukan berarti publikasi media sosial itu buruk. Publikasi media sosial membuat pesan lebih tersebar secara luas dan menarik perhatian mahasiswa karena unsur atraktif dan informatifnya. Oleh karena itu, kombinasi bentuk komunikasi sosialisasi dan publikasi itu diperlukan untuk memaksimalkan pengaruh atau efek pesan untuk khalayak.

Dari hasil analisis juga kemudian disimpulkan bahwa strategi komunikasi publik Humas Kemendikbudristek terkait program merdeka belajar sudah dijalankan melalui tiga tahap yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hasil ini merujuk kepada temuan penelitian yang menyatakan bahwa pemangku kepentingan merasakan kebermanfaatan dari program merdeka belajar. Dari hasil survei kepuasan nasional tentang program dan kebijakan Kemendikbudristek, program merdeka belajar mendapatkan rata-rata di angka delapan. Angka ini menandakan bahwa pemangku kepentingan sudah mendapatkan informasi dan sosialisasi tentang program merdeka belajar dengan baik. Lebih jauh lagi, para pemangku kepentingan juga bahkan turut berpartisipasi dalam pelaksanaan program merdeka belajar tersebut sehingga mereka bisa memberi kesaksian bahwa program-program dalam merdeka belajar itu sangat bermanfaat.

5.2 Saran

Strategi komunikasi publik yang sudah dijalankan dengan baik oleh Humas Kemendikbudristek terkait program merdeka belajar tentu masih memiliki beberapa kekurangan. Salah satu yang paling penulis perhatikan adalah interaksi yang dibangun oleh admin media sosial merdeka belajar. Setelah mengamati unggahan foto atau video di *Instagram* merdeka belajar atau Kemendikbudristek RI, admin cenderung tidak pernah membalas pertanyaan-pertanyaan yang datang langsung dari mahasiswa. Meskipun karakteristik dari komunikasi publik itu cenderung pasif, akan tetapi interaksi yang bisa dibangun sebenarnya lebih baik untuk menambah keterikatan dengan khalayak. Interaksi dua arah juga akan memberi pemahaman lebih lanjut untuk mahasiswa yang mungkin masih merasa bingung tentang program merdeka belajarnya.

Penulis juga ingin memberikan saran terkait tahap evaluasi strategi komunikasi publik Humas Kemendikbudristek tentang program merdeka belajar ini. Tahap evaluasinya bisa lebih mengarah kepada evaluasi terhadap strategi komunikasi publiknya. Walaupun memang hasil survei kepuasan pemangku kepentingan itu mengatakan program merdeka belajar sudah dirasakan kebermanfaatannya, akan tetapi tidak ada tolak ukur yang jelas apakah hasil tersebut berasal dari komunikasi publik yang baik. Humas Kemendikbudristek dapat melakukan survei atau diskusi publik di media sosial untuk menghimpun umpan balik pemangku kepentingan terkait bentuk-bentuk komunikasi yang sudah dijalankan. Umpan balik tersebut bisa dijadikan bahan pertimbangan keputusan di masa depan, apakah akan tetap menggunakan bentuk

komunikasi tertentu atau tidak agar pesan tentang program merdeka belajar lebih tersampaikan dengan efisien.

